

# ANALISIS PENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM DENGAN METODE PRICE TO BOOK VALUE PADA PT. KROM BANK INDONESIA TBK 2022 – 2023

Mariauli Sihombing<sup>1</sup>; Depi Hardiati Simamora<sup>2</sup>; May Tesalonika<sup>3</sup>; Elsa Miranda<sup>4</sup>; Ola Venina Liliana<sup>5</sup>; Tiori Kesia<sup>6</sup>; Christnova Hasugian<sup>7</sup>; Hamonangan Siallagan<sup>8</sup>

Prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen  
Jln. Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan  
E-mail : [mariauli.pinta@student.uhn.ac.id](mailto:mariauli.pinta@student.uhn.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** The development of investors in Indonesia has shown a significant increase to date. Therefore, the aim of this research is to provide insight for both beginners and experienced investors in investing in the capital market. By understanding proper analysis, it is hoped that they will be able to evaluate share price conditions before making a sale or purchase transaction. This is done by assessing the value of the shares, whether they are overvalued (expensive) or undervalued (cheap), using the analysis method, namely price to book value. The research method used in this study is qualitative and descriptive. Data analysis was carried out using stock valuation techniques based on the price to book value method, then the data was processed using Microsoft Office Excel. The research data source comes from secondary data taken from the Annual Report of Pt. Krom BI, and the official sites of related companies. Assessing the fairness of share prices using the Price to Book Value (PBV) method, the results showed that the company is currently in an overvalued share condition, with a PBV value greater than 1.

**Keywords:** *Fair Value, Share Price, Price to Book Value, Book Value Per Share*

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal disebut memiliki fungsi ekonomi karena berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan dua kepentingan: pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor, dan pihak yang memerlukan dana, yaitu penerbit (issuer). Di sisi lain, fungsi keuangan pasar modal digunakan untuk mencari dana yang dapat memberikan keuntungan bagi investor. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikannya dengan harapan memperoleh imbalan, sementara pihak penerbit, dalam hal ini perusahaan, dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu aliran dana dari operasi perusahaan (Subandi, 2019).

Penilaian saham terdiri dari tiga jenis nilai, yakni nilai buku, nilai pasar, dan nilai wajar saham (Bodie, et. al 2014). Nilai pasar adalah harga yang terbentuk di pasar bursa berdasarkan permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar, dan dalam hal ini, nilai

pasar yang digunakan adalah harga penutupan di akhir tahun. Sementara itu, nilai wajar saham mencerminkan nilai sebenarnya yang seharusnya dimiliki oleh saham tersebut. Investor perlu memahami nilai wajar suatu perusahaan agar dapat membandingkannya dengan nilai pasar saham yang ada, terutama saat hendak melakukan transaksi jual beli saham (Sari & Hermastuti, 2020)

Nilai Buku Perbandingan (PBV) adalah suatu rasio yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Dengan menggunakan PBV, harga suatu saham dapat dianalisis untuk menentukan apakah saham tersebut tergolong overvalued (terlalu mahal) atau undervalued (terlalu murah). Para investor menganggap PBV sebagai alat penting dalam menilai nilai saham suatu perusahaan, karena memberikan gambaran yang wajar mengenai harga saham yang dapat dibeli atau dijual. Melalui analisis ini, investor dapat memprediksi potensi keuntungan dan kerugian di masa depan.

Bagi perusahaan yang sangat sukses, rasio PBV biasanya lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar nilai yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika nilai buku atau harga saham rendah, maka membeli saham tersebut dapat menjadi pilihan yang menarik, dengan harapan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan risiko yang dihadapi.

Dalam penilaian saham, nilai buku dianggap sebagai pendekatan yang lebih akurat, terutama untuk investor yang lebih memilih tidak mengandalkan penetapan harga berdasarkan laba perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan posisi nilai saham, apakah undervalued, fair, atau overvalued, dapat dilakukan dengan menggunakan metode PBV ini (Sari & Hermastuti, 2020).

### Valuasi Saham

Wira (2011) dalam mendefinisikan valuasi saham sebagai sebuah metode untuk menghitung estimasi harga wajar dari suatu saham, yang sering kali disebut juga sebagai nilai intrinsik. Nilai intrinsik ini merujuk pada nilai saham yang dianggap benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan. Salah satu langkah yang umum diambil oleh para investor dalam menentukan pilihan saham adalah melakukan penilaian terhadap saham tersebut. (Sari & Hermastuti, 2020)

### Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Dominic, harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal (Nuraeni, 2018)

### Price To Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya (Ramadhani, 2016)

Price To Book Value dapat hitung dengan rumus berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Book Value Per Share

Book Value Per Share adalah rasio yang berfungsi untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan total saham yang beredar. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang dapat diterima oleh pemegang saham jika perusahaan dilikuidasi, atau seberapa banyak uang yang dapat dihasilkan jika semua aset perusahaan dijual sesuai dengan nilai bukunya. Selain itu, BVPS juga menjadi alat bagi para investor untuk menilai harga wajar dari setiap lembar saham perusahaan. (Intan Kurniati & Aria Aji Priyanto, 2022)

Book Value Per Share dapat hitung dengan rumus berikut :

$$\text{Book Value per Share (BVPS)} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambar struktur hubungan antar variable independent dan variabel dependen



(Utami et al., 2023) Dalam menganalisis apakah harga saham tergolong murah atau mahal, kita dapat menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV). Dalam pendekatan ini, digunakan batasan 1. Ketika nilai PBV di atas 1, hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, sehingga dapat disebut sebagai *overvalued* (terlalu mahal). Sebaliknya, jika nilai PBV di bawah 1, maka nilai pasar saham lebih rendah dari nilai bukunya, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut *undervalued* (terlalu murah). Berikut adalah kesimpulan mengenai posisi saham berdasarkan rasio PBV (Alhakim, 2019):

1. Jika  $PBV > 1$ , maka saham berada dalam posisi *overvalued* atau dianggap terlalu mahal.
2. Jika  $PBV = 1$ , maka saham berada dalam posisi *fairvalued*, yang berarti harga saham tersebut wajar atau normal.
3. Jika  $PBV < 1$ , maka saham berada dalam posisi *undervalued* atau dianggap terlalu murah.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif. (Saleh, 2017) Penentuan sampel lebih tepat tidak didasarkan pada teknik penarikan sampel peluang (*probability sampling*), hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif melihat proses *sampling* sebagai parameter populasi yang dinamis. Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

## HASIL

### Book Value Per Share

Book Value Per Share (BVPS) dapat

diartikan sebagai Nilai Buku per Lembar Saham yang merupakan nilai yang didapatkan oleh pemilik saham ketika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi (Chen et al., 2018). Bagi investor yang ingin menentukan nilai saham menggunakan metode *Price To Book Value* wajib mencari tahu dulu berapa nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dari saham yang ingin dinilai tersebut. Caranya adalah dengan membagi ekuitas perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar.

TAHUN	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BVPS
2022	Rp 3.065.341.159.264	Rp 3.307.250.973	Rp 927

TAHUN	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BVPS
2023	Rp 3.195.369.483.219	Rp 3.674.723.301	Rp 870

Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah analisis dari nilai BVPS (*Book Value Per Share*) untuk tahun 2022 dan 2023:

Tahun 2022:

- Total Ekuitas: Rp 3.065.341.159.264
- Jumlah Saham Beredar: Rp 3.307.250.973
- BVPS (*Book Value Per Share*): Rp 927

Perhitungan BVPS 2022:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} = \frac{3.065.341.159.264}{3.307.250.973} \approx 927$$

Tahun 2023:

- Total Ekuitas: Rp 3.195.369.483.219
- Jumlah Saham Beredar: Rp 3.674.723.301
- BVPS (*Book Value Per Share*): Rp 870

Perhitungan BVPS 2023:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} = \frac{3.195.369.483.219}{3.674.723.301} \approx 870$$

- Tahun 2022: Perusahaan memiliki nilai buku per saham (BVPS) sebesar Rp 927, yang menunjukkan bahwa setiap saham perusahaan memiliki nilai buku sebesar itu berdasarkan total ekuitas dan jumlah saham yang beredar.
- Tahun 2023: Nilai buku per saham (BVPS) menurun menjadi Rp 870 meskipun total ekuitas meningkat menjadi Rp 3.195.369.483.219. Penurunan BVPS ini disebabkan oleh kenaikan jumlah saham beredar yang lebih besar dibandingkan dengan

kenaikan ekuitas.

Secara keseluruhan, meskipun ekuitas perusahaan meningkat, penurunan BVPS menunjukkan bahwa pembagian ekuitas menjadi lebih banyak saham menyebabkan nilai per saham menurun. Ini bisa berarti bahwa meskipun perusahaan tumbuh dalam hal ekuitas, pembagian ekuitas kepada lebih banyak saham beredar menghasilkan nilai buku yang lebih rendah per saham.

### Price to Book Value

Penulis melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di bagian awal, yaitu penilaian harga saham PT. Krom Bank Indonesia, Tbk untuk tahun 2022 hingga 2023. Analisis ini menggunakan pendekatan price to book value ratio (PBV). Dalam perhitungan analisis harga saham, penulis mengamati laba per lembar saham serta pertumbuhan yang terdapat dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dengan cara ini, diharapkan dapat diberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi masing-masing dan penilaian posisi perusahaan saat ini (Carolina, 2019).

TAHUN	HARGA SAHAM/lembar	JUMLAH SAHAM BEREDAR	PBV
2022	Rp 3.160	Rp 3.307.250.973	Rp 3

TAHUN	HARGA SAHAM/lembar	JUMLAH SAHAM BEREDAR	PBV
2023	Rp 3.660	Rp 3.674.723.301	Rp 4

Harga saham sering kali melebihi nilai bukunya, sehingga saham tersebut dianggap mahal atau terlalu tinggi harganya. Dalam kondisi seperti ini, investor mungkin mempertimbangkan untuk menjual saham yang sudah dimiliki sebelum terjadi penurunan harga, atau memilih untuk tidak membeli saham tersebut karena berpotensi merugikan bagi calon investor yang berharap harga saham akan turun di masa depan. Tingginya harga saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan (Carolina, 2019).

#### 1. Menghitung Nilai Buku/Book Value (PBV)

Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah analisis dari PBV (Price to Book Value) untuk tahun 2022 dan 2023:

Tahun 2022:

- Harga Saham/lembar: Rp 3.160
- Jumlah Saham Beredar: 3.307.250.973

lembar

- PBV (Price to Book Value): 3

Perhitungan PBV 2022:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}} = \frac{3.160}{927} \approx 3$$

Tahun 2023:

- Harga Saham/lembar: Rp 3.660
- Jumlah Saham Beredar: 3.674.723.301 lembar
- PBV (Price to Book Value): 4

Perhitungan PBV 2023:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}} = \frac{3.660}{870} \approx 4$$

Tahun 2022: PBV untuk tahun 2022 adalah 3, yang berarti harga pasar saham perusahaan sebesar 3 kali nilai buku per sahamnya (BVPS). Ini menunjukkan bahwa pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku per saham.

Tahun 2023: PBV untuk tahun 2023 meningkat menjadi 4, yang berarti harga pasar saham perusahaan kini sebesar 4 kali nilai buku per sahamnya (BVPS). Kenaikan PBV ini menunjukkan bahwa pasar semakin menghargai saham perusahaan, kemungkinan karena adanya optimisme terhadap kinerja atau prospek perusahaan yang lebih baik pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, kenaikan PBV dari 3 di 2022 menjadi 4 di 2023 menunjukkan peningkatan persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan kinerja, perkembangan bisnis, atau sentimen positif terhadap perusahaan.

### PEMBAHASAN

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai buku saham PT. KROM BI menunjukkan tren kenaikan yang konsisten setiap tahunnya. Kenaikan yang stabil ini dapat diatribusikan langsung pada peningkatan total ekuitas perusahaan, yang terus tumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan ekuitas ini mencerminkan hasil dari keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan aset dan mengelola kewajibannya secara efisien. Dengan adanya kenaikan tersebut, perusahaan semakin menunjukkan kemampuan dalam

mempertahankan dan memperkuat posisi keuangannya, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap nilai buku saham yang semakin tinggi.

Tingkat *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi dapat terjadi ketika harga pasar saham perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah biasanya menunjukkan bahwa harga pasar saham lebih rendah dari nilai buku. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan stabil, rasio PBV umumnya akan berada di atas angka 1, yang mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hal ini mencerminkan adanya persepsi positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi menggunakan metode PBV, sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan secara keseluruhan. Penilaian ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena rasio PBV yang tinggi atau rendah tidak selalu mencerminkan gambaran yang lengkap tanpa melihat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja dan potensi perusahaan di masa depan .

Adapun hasil penilaian saham dengan metode *Price to Book Value* (PBV) adalah menggunakan nilai PBV pada tahun 2022 – 2023 pada PT. Krom Bank Indonesia . Berikut ditunjukkan tabel kondisi saham dengan membandingkan antara nilai PBV saham yang diukur dengan menggunakan nilai cut of 1 dan diperoleh keputusan investasi saham sebagai berikut :

Nilai PBV	Cut of 1	Hasil Penelitian	Keputusan Investasi
3	>1	Overvalued	Menjual Saham

Nilai PBV	Cut of 1	Hasil Penelitian	Keputusan Investasi
4	>1	Overvalued	Menjual Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Setelah melakukan penilaian terhadap kewajaran harga saham menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV), diperoleh hasil bahwa perusahaan saat ini berada dalam kondisi saham yang overvalued, dengan nilai PBV yang lebih besar dari 1. Dalam hal ini, keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor adalah untuk menjual saham

yang telah dimiliki, karena harga pasar saham telah melampaui nilai bukunya. Bagi investor yang belum memiliki saham tersebut, keputusan yang bijak adalah untuk tidak membeli saham pada saat ini. Sebaliknya, perusahaan atau investor dapat mempertimbangkan untuk membeli saham jika terjadi perubahan kondisi pasar yang mengarah pada undervaluation, yaitu ketika harga pasar saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya, yang menunjukkan potensi undervalued yang bisa dimanfaatkan untuk investasi jangka panjang.

## SIMPULAN

Dalam menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) untuk pengambilan keputusan investasi, investor disarankan untuk mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Jika saham belum dimiliki, keputusan yang tepat adalah untuk tidak membeli saham tersebut selama harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya (overvalued). Investor sebaiknya menunggu sampai harga pasar saham turun dan berada di bawah nilai bukunya (undervalued), yang menunjukkan bahwa saham tersebut lebih bernilai dibandingkan harga pasar saat itu.
2. Jika saham sudah dimiliki, keputusan yang disarankan adalah untuk menjual saham tersebut ketika nilai PBV menunjukkan saham tersebut sudah overvalued, atau harga pasar saham sudah melampaui nilai intrinsiknya. Dengan begitu, investor dapat memaksimalkan keuntungan sebelum harga pasar saham berisiko turun.

Secara keseluruhan, keputusan investasi yang tepat sangat bergantung pada kondisi saham yang tercermin dari rasio PBV, di mana investor harus menunggu hingga kondisi undervalued untuk membeli atau mempertimbangkan untuk menjual jika saham telah overvalued.

## DAFTAR RUJUKAN

- Carolina, D. (2019). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 22. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2405>
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>
- Intan Kurniati, & Aria Aji Priyanto. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.910>
- Nuraeni. (2018). Pengaruh eps, roe, dan struktur kepemilikan institusional saham terhadap harga saham (Studi pada perusahaan rokok yang listing di bej tahun 2005-2011), *jurnal penelitian* 1. 25–88.
- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri, Tbk). *Forum Ekonomi*, 18(1), 34–42.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sari, D. R., & Hermastuti, P. (2020). Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Price to Book Value Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Subandi. (2019). Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flows (DCF). 1–58. <http://repo.darmajaya.ac.id/1854/1/SKRIPSI PDF FULL.pdf>